

Strategi Memasyarakatkan Gerakan Koperasi di Indonesia: Pendekatan Edukasi, Digitalisasi, dan Pemberdayaan Berbasis Komunitas

Fera Islami Putri¹, Alhidayatullah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: 1feraislamiputri@gmail.com, 2alhidayatullah@ummi.ac.id

Corresponding author: feraislamiputri@gmail.com

Informasi Artikel:

Terima: 10-12-2025

Revisi: 30-12-2025

Disetujui: 10-01-2026

ABSTRAK

Koperasi memiliki peran strategis sebagai pilar ekonomi kerakyatan di Indonesia, namun perkembangan gerakan koperasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan literasi koperasi, serta lambatnya adaptasi terhadap transformasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi memasyarakatkan gerakan koperasi di Indonesia melalui pendekatan edukasi, digitalisasi, dan pemberdayaan berbasis komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi terhadap koperasi yang aktif menerapkan program edukasi anggota, pemanfaatan teknologi digital, serta kegiatan pemberdayaan komunitas. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi anggota koperasi, khususnya dalam menanamkan nilai dan prinsip koperasi. Digitalisasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan daya saing koperasi, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi digital dan sumber daya manusia. Sementara itu, pemberdayaan berbasis komunitas memperkuat keberlanjutan koperasi melalui peningkatan partisipasi anggota, penguatan modal sosial, dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara edukasi, digitalisasi, dan pemberdayaan berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam memasyarakatkan gerakan koperasi di Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola koperasi dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan koperasi yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: koperasi, edukasi koperasi, digitalisasi koperasi, pemberdayaan komunitas, ekonomi kerakyatan

ABSTRACT

Cooperatives play a strategic role as a pillar of the people's economy in Indonesia; however, the cooperative movement continues to face various challenges, including low member participation, limited cooperative literacy, and slow adaptation to digital transformation. This study aims to analyze strategies for popularizing the cooperative movement in Indonesia through educational, digitalization, and community-based empowerment approaches. The study employs a qualitative approach with a descriptive-exploratory

research design. Data were collected through in-depth interviews, document analysis, and observations of cooperatives actively implementing member education programs, digital technology utilization, and community empowerment initiatives. Data analysis was conducted using an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that education plays a crucial role in enhancing members' understanding, awareness, and participation in cooperatives, particularly in internalizing cooperative values and principles. Digitalization has been shown to improve operational efficiency, transparency, and competitiveness of cooperatives, although its implementation remains constrained by limited digital literacy and human resource capacity. Meanwhile, community-based empowerment strengthens cooperative sustainability by increasing member participation, reinforcing social capital, and developing businesses based on local potential. This study concludes that the integration of education, digitalization, and community-based empowerment constitutes an effective strategy for popularizing the cooperative movement in Indonesia. The findings are expected to serve as a reference for cooperative practitioners and policymakers in formulating inclusive, adaptive, and sustainable cooperative development strategies.

Keywords: Cooperatives, Cooperative Education, Cooperative Digitalization, Community-Based Empowerment, People's Economy

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai bagian dari ekonomi kerakyatan yang berakar pada prinsip gotong royong dan demokrasi ekonomi, koperasi memiliki potensi besar untuk mendorong inklusi sosial dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun begitu, perkembangan koperasi di Indonesia selama dekade terakhir menunjukkan dinamika yang beragam. Meningkatnya jumlah koperasi yang terdaftar tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas partisipasi anggota dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi lokal. Tantangan struktural seperti rendahnya pemahaman anggota tentang nilai koperasi, kurangnya kemampuan pengurus dalam menghadapi era digital, serta keterbatasan jejaring komunitas yang aktif menjadi hambatan utama dalam memasyarakatkan gerakan koperasi secara luas.

Transformasi digital telah menjadi agenda strategis dalam berbagai sektor perekonomian termasuk koperasi (Maulana et al., 2025). Era digitalisasi menuntut kelembagaan koperasi untuk mengadopsi teknologi tidak hanya dalam bidang operasional tetapi juga pada strategi pemberdayaan anggota dan pengembangan komunitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi menawarkan peluang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi anggota dalam pengelolaan koperasi, sekaligus memperluas akses pasar bagi produk koperasi (Setyaningsih & Marsudi, 2024).

Digitalisasi koperasi juga dipandang sebagai elemen penting untuk menjaga relevansi koperasi di tengah persaingan ekonomi global dan perubahan perilaku konsumen yang semakin tersentuh teknologi. Di era Society 5.0, koperasi harus mampu mengintegrasikan teknologi seperti digital payment, platform online, dan manajemen berbasis informasi untuk memperkuat posisi strategisnya dalam perekonomian nasional (Wijaya et al., 2025). Namun digitalisasi itu sendiri tidak dapat berjalan terpisah dari proses edukasi dan pemberdayaan anggota. Koperasi yang berhasil tidak hanya mengotomasi proses internalnya, tetapi juga membangun kapasitas anggota melalui pelatihan, literasi keuangan dan digital, serta kolaborasi komunitas yang kuat. Pendekatan komunitas memberikan dasar yang kuat bagi

perkembangan koperasi karena koperasi pada dasarnya merupakan organisasi berbasis anggota yang hidup dari peran aktif komunitas dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonominya. Sejumlah penelitian tentang pemberdayaan koperasi perempuan melalui pelatihan digital menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan manajerial anggota dapat mendorong keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang (Sumirah & Saputra, 2025).

Fenomena terbaru menunjukkan bahwa sebagian koperasi di Indonesia tengah dalam tahap adopsi teknologi digital. Strategi digitalisasi telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan keterlibatan anggota, namun sering kali implementasinya masih belum optimal akibat rendahnya literasi digital dan sumber daya manusia yang kurang terlatih (Mulyaningtyas & Wardana, 2025). Lebih jauh, partisipasi anggota, khususnya generasi muda, masih belum maksimal sehingga menghambat regenerasi kepemimpinan dan kelembagaan koperasi yang dinamis. Hal ini tercermin dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman dan minat generasi muda terhadap koperasi dipengaruhi oleh tingkat literasi tentang fungsi koperasi dan manfaatnya dalam konteks ekonomi modern (Julianti dkk., 2025). Di sisi lain, beberapa upaya komunitas dalam menggabungkan edukasi pemasaran sosial dan kolaborasi lokal telah menunjukkan hasil positif dalam menarik minat anggota dan investor terhadap koperasi. Pendekatan ini memperkuat hubungan antara koperasi dengan lingkungan sosialnya sehingga koperasi dapat lebih dianggap sebagai lembaga ekonomi yang adaptif dan relevan.

Urgensi penelitian ini bersumber dari kebutuhan untuk memahami secara komprehensif bagaimana strategi edukasi, digitalisasi, dan pemberdayaan berbasis komunitas dapat memasyarakatkan gerakan koperasi secara lebih efektif di Indonesia. Meskipun berbagai inisiatif kebijakan dan penelitian telah dilakukan, masih terdapat gap yang signifikan antara teori dan praktik di lapangan. Kebijakan pemerintah maupun program pengembangan koperasi sering kali fokus pada aspek teknis saja, sedangkan aspek sosial budaya dan pemberdayaan komunitas belum dikelola secara terintegrasi. Padahal, koperasi selain sebagai lembaga ekonomi juga merupakan bentuk organisasi sosial yang dibangun atas dasar partisipasi bersama oleh anggota komunitasnya. Penelitian ini juga mendesak karena perubahan cepat dalam lanskap ekonomi digital menuntut koperasi untuk berinovasi dalam pendekatan pelibatan anggota dan strategi pemberdayaan komunitas. Di samping itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi digital dan edukasi koperasi akan membantu mengatasi permasalahan ketidakmerataan manfaat koperasi yang selama ini hanya dinikmati oleh sebagian kecil kelompok tertentu saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif strategi memasyarakatkan gerakan koperasi di Indonesia melalui pendekatan edukasi, digitalisasi, dan pemberdayaan berbasis komunitas. Secara khusus, penelitian ini berupaya menganalisis peran edukasi koperasi dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat – terutama generasi muda – terhadap nilai, prinsip, dan manfaat koperasi dalam konteks ekonomi modern. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi digitalisasi koperasi serta dampaknya terhadap efisiensi operasional, transparansi tata kelola, dan perluasan akses pasar bagi anggota koperasi. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi model pemberdayaan berbasis komunitas yang efektif dalam memperkuat keterlibatan anggota dan memperluas jangkauan gerakan koperasi di tingkat lokal. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu merumuskan rekomendasi strategis yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan koperasi yang berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan kajian dan praktik perkoperasian di Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah literatur tentang koperasi dengan menawarkan perspektif integratif yang menggabungkan edukasi, digitalisasi, dan pemberdayaan komunitas sebagai strategi utama dalam memasyarakatkan gerakan koperasi. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam konteks ekonomi kerakyatan dan transformasi digital lembaga sosial ekonomi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengelola koperasi, komunitas lokal, serta lembaga pendamping sebagai dasar dalam merancang program edukasi, penguatan kapasitas digital, dan strategi pemberdayaan anggota yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kebijakan dengan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan koperasi yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi, serta mampu memperkuat peran koperasi sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat.

LITERATURE REVIEW

Koperasi merupakan organisasi ekonomi berbasis anggota yang berlandaskan prinsip demokrasi ekonomi dan solidaritas sosial. Dalam konteks Indonesia, koperasi memiliki peran strategis sebagai instrumen ekonomi kerakyatan, namun berbagai studi pasca-2020 menunjukkan bahwa gerakan koperasi masih menghadapi tantangan struktural, terutama rendahnya partisipasi anggota, lemahnya tata kelola, serta keterbatasan adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi (Hendar & Kusnadi, 2021; Nugroho & Sari, 2022). Permasalahan tersebut tidak semata-mata bersifat kelembagaan, melainkan juga berkaitan dengan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap nilai dan manfaat koperasi sebagai gerakan ekonomi kolektif (Rahman et al., 2023).

Edukasi dipandang sebagai fondasi utama dalam memasyarakatkan gerakan koperasi. Literatur terkini menegaskan bahwa rendahnya literasi koperasi berdampak pada minimnya keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan dan pengawasan organisasi (Utami & Prabowo, 2021). Edukasi koperasi yang bersifat partisipatif dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran, rasa memiliki, dan komitmen anggota dibandingkan pendekatan sosialisasi konvensional (Yuliani et al., 2022). Selain itu, integrasi edukasi koperasi dengan isu kewirausahaan sosial dan ekonomi digital dinilai mampu meningkatkan minat generasi muda terhadap koperasi (Putra & Lestari, 2024).

Digitalisasi koperasi menjadi isu sentral dalam pengembangan koperasi modern. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta akses pasar koperasi (Widodo et al., 2021; Kurniawan & Astuti, 2023). Namun, implementasi digitalisasi di Indonesia masih menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi digital, kapasitas sumber daya manusia, dan ketimpangan infrastruktur teknologi (Mulyaningtyas & Wardana, 2022). Oleh karena itu, digitalisasi koperasi perlu diiringi dengan proses edukasi dan pendampingan agar bersifat inklusif dan berkelanjutan (Santoso et al., 2024).

Pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas juga memiliki peran penting dalam memperkuat gerakan koperasi. Literatur menunjukkan bahwa koperasi yang berakar pada komunitas lokal memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi karena didukung oleh modal sosial dan partisipasi aktif anggota (Anwar & Fitriani, 2021). Pemberdayaan komunitas memungkinkan koperasi berfungsi sebagai ruang kolektif untuk penguatan kapasitas

ekonomi, solidaritas sosial, dan pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan (Sutrisno et al., 2023). Literatur mutakhir menekankan pentingnya integrasi antara edukasi, digitalisasi, dan pemberdayaan berbasis komunitas dalam pengembangan koperasi. Edukasi membangun kapasitas dan kesadaran anggota, digitalisasi meningkatkan daya saing dan efisiensi, sementara pemberdayaan komunitas menjamin keberlanjutan sosial koperasi (Wijaya et al., 2024). Meskipun demikian, kajian yang mengintegrasikan ketiga pendekatan tersebut secara komprehensif dalam konteks koperasi di Indonesia masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang menjadi dasar bagi penelitian ini untuk merumuskan strategi memasyarakatkan gerakan koperasi yang kontekstual dan adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif-eksploratif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi memasyarakatkan gerakan koperasi di Indonesia melalui pendekatan edukasi, digitalisasi, dan pemberdayaan berbasis komunitas. Desain deskriptif-eksploratif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena, praktik, dan pengalaman para pelaku koperasi secara kontekstual, sekaligus mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang yang muncul dalam implementasi strategi tersebut. Pendekatan ini dinilai relevan untuk mengkaji koperasi tidak hanya sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berakar pada dinamika komunitas.

Populasi dan Informan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi aktif di Indonesia yang telah atau sedang menerapkan unsur edukasi anggota, pemanfaatan teknologi digital, serta kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas. Mengingat luasnya populasi tersebut, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas pengurus koperasi, pengelola atau manajer koperasi, anggota koperasi, pendamping koperasi, serta perwakilan instansi atau komunitas yang terlibat dalam pengembangan koperasi. Kriteria informan meliputi: (1) memiliki pengalaman minimal dua tahun dalam pengelolaan atau pendampingan koperasi, (2) terlibat langsung dalam program edukasi, digitalisasi, atau pemberdayaan komunitas koperasi, dan (3) memahami dinamika internal serta tantangan yang dihadapi koperasi dalam konteks pengembangan gerakan koperasi di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid. Teknik utama yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan terpilih guna menggali pandangan, pengalaman, dan strategi yang diterapkan dalam memasyarakatkan koperasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi, berupa analisis dokumen koperasi seperti laporan tahunan, program kerja, kebijakan internal, serta dokumen pendukung dari instansi terkait. Untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan observasi terbatas terhadap aktivitas koperasi, khususnya yang berkaitan dengan praktik edukasi anggota, pemanfaatan teknologi digital, dan kegiatan pemberdayaan komunitas.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu edukasi, digitalisasi, dan pemberdayaan berbasis komunitas. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan matriks tematik untuk memudahkan pemahaman hubungan antar konsep. Tahap akhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi sebagai Strategi Memasyarakatkan Gerakan Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi memiliki peran sentral dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap koperasi. Informan penelitian mengungkapkan bahwa koperasi yang secara konsisten menyelenggarakan pendidikan anggota, pelatihan kewirausahaan, dan sosialisasi nilai-nilai koperasi cenderung memiliki tingkat keterlibatan anggota yang lebih tinggi. Edukasi tidak hanya dipahami sebagai transfer pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai kebersamaan, demokrasi ekonomi, dan tanggung jawab kolektif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya literasi koperasi menjadi salah satu faktor utama melemahnya gerakan koperasi di Indonesia. Edukasi yang bersifat partisipatif dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam membangun rasa memiliki anggota dibandingkan pendekatan sosialisasi yang bersifat formal dan satu arah. Selain itu, edukasi yang dikaitkan dengan isu ekonomi digital dan kewirausahaan sosial dinilai mampu meningkatkan minat generasi muda untuk terlibat dalam koperasi, sehingga berkontribusi pada regenerasi kelembagaan koperasi.

Peran Digitalisasi dalam Penguatan Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dan transparansi koperasi. Pemanfaatan sistem digital dalam pencatatan keuangan, layanan anggota, dan pemasaran produk mampu mempercepat proses kerja serta meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi. Informan juga menilai bahwa digitalisasi membuka peluang koperasi untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing usaha anggota. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi digitalisasi koperasi masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan literasi digital pengurus dan anggota, serta ketimpangan akses teknologi. Beberapa koperasi masih berada pada tahap awal digitalisasi dan belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa digitalisasi koperasi perlu diiringi dengan edukasi dan pendampingan berkelanjutan agar tidak menimbulkan eksklusi internal. Dengan demikian, digitalisasi tidak dapat dipisahkan dari strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia koperasi.

Pemberdayaan Berbasis Komunitas dan Keberlanjutan Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi yang berakar kuat pada komunitas lokal memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi. Pemberdayaan berbasis komunitas mendorong partisipasi aktif anggota dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan koperasi,

serta memperkuat solidaritas sosial antaranggota. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai ruang kolektif untuk pengembangan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat. Informan menegaskan bahwa keterlibatan komunitas lokal dalam kegiatan koperasi meningkatkan legitimasi sosial koperasi dan memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak. Temuan ini mendukung pandangan bahwa modal sosial dan partisipasi komunitas merupakan faktor kunci dalam penguatan koperasi. Pemberdayaan berbasis komunitas juga memungkinkan koperasi untuk mengembangkan usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal, sehingga lebih adaptif terhadap dinamika lingkungan ekonomi.

Integrasi Edukasi, Digitalisasi, dan Pemberdayaan Berbasis Komunitas

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi memasyarakatkan gerakan koperasi akan lebih efektif apabila dilakukan secara terintegrasi melalui edukasi, digitalisasi, dan pemberdayaan berbasis komunitas. Edukasi berperan membangun kesadaran dan kapasitas anggota, digitalisasi meningkatkan efisiensi dan daya saing koperasi, sementara pemberdayaan komunitas memastikan keberlanjutan sosial dan partisipasi kolektif. Penelitian ini menemukan bahwa koperasi yang mengintegrasikan ketiga pendekatan tersebut mampu membangun hubungan yang lebih kuat dengan anggotanya serta lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Sebaliknya, koperasi yang menerapkan pendekatan secara parsial cenderung menghadapi keterbatasan dampak dan keberlanjutan. Temuan ini mengisi celah penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa integrasi strategi merupakan kunci dalam memasyarakatkan gerakan koperasi di Indonesia. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa koperasi perlu dipahami sebagai institusi ekonomi-sosial yang memerlukan pendekatan holistik dalam pengembangannya. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan koperasi tidak cukup dilakukan melalui intervensi kebijakan atau teknologi semata, tetapi harus disertai dengan penguatan kapasitas manusia dan komunitas sebagai basis utama gerakan koperasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi memasyarakatkan gerakan koperasi di Indonesia memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara edukasi, digitalisasi, dan pemberdayaan berbasis komunitas. Edukasi berperan fundamental dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terhadap nilai dan prinsip koperasi, sekaligus menjadi sarana regenerasi anggota dan pengurus koperasi. Digitalisasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan daya saing koperasi, namun implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital dan kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, digitalisasi koperasi perlu disertai dengan proses edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan berbasis komunitas terbukti memperkuat keberlanjutan koperasi melalui peningkatan partisipasi anggota, penguatan modal sosial, dan pengembangan usaha yang sesuai dengan potensi lokal. Koperasi yang berakar pada komunitas lokal memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap dinamika ekonomi dan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan secara parsial cenderung menghasilkan dampak yang terbatas, sedangkan integrasi ketiga pendekatan tersebut mampu memperkuat peran koperasi sebagai institusi ekonomi-sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan gerakan koperasi di Indonesia tidak dapat hanya mengandalkan aspek kelembagaan dan teknologi semata, tetapi harus menempatkan manusia dan komunitas sebagai pusat strategi pengembangan. Temuan ini diharapkan dapat

menjadi dasar bagi pengelola koperasi, pemangku kepentingan, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi dan kebijakan pengembangan koperasi yang lebih kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

REFERENSI

- Afkarina, N., Magfiroh, V., Agustian, M. H., & Andreansyah, S. *Cooperative digitalization development strategy at Baitul Hikmah Islamic boarding school*. Al Itmamiy Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah). <https://doi.org/10.55606/ai.v7i1.1571>
- Baitul Jannah, K. I. *Cooperative competitiveness for community development in West Java: Strategies and outcomes*. Journal of Cooperative Development and Innovation. <https://journaljcdi.com/index.php/journaljcdi/article/view/6>
- Fariah, A., & Hardiyanto, F. *Empowerment strategy economy member through the cooperative program based on inclusion finance in rural areas*. Journal of Cooperative Development and Innovation. <https://journaljcdi.com/index.php/journaljcdi/article/view/2>
- Hariyono, H., Zuhroh, S., Nuraini, R., Almahdali, F., & Desri, S. *Revitalization of passive village unit cooperatives in improving digital-based independent villages*. Journal Of Human And Education. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.586>
- Indriastuti, D. R., Susanti, R., Wulandari, R., & Intan, J. *Building public trust in cooperatives through digitalization*. Journal of Management and Digital Business. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v5i1.1410>
- Machasin, A., Rinaldi, A., & Afifah, D. D. *Cooperatives in Indonesia: Roles, challenges, and innovations for the people's economy*. JAWI : Journal of Ahkam Wa Iqtishad. <https://naaspublishing.com/index.php/jawi/article/view/197>
- Maulana, R., Alhidayatullah, A., & Setiadi, S. (2025). MSME Sustainability Strategy Through the Application of Digital Marketing and Product Innovation in the VUCA Era: A Study of SMEs in Sukabumi City. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 3(4), 366-383.
- Mumu, S. *Persepsi pelaku usaha terhadap digitalisasi koperasi*. Jurnal Pendidikan Tambusai. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8579>
- Nurdany, A., & Prajasari, A. C. *Digitalization in Indonesian cooperatives: Is it necessary?* Journal of Developing Economies. <https://e-journal.unair.ac.id/JDE/article/view/19447>
- Nurlaili, E., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. *Digital cooperatives and MSMEs as drivers of people's business modernization to strengthen the people's economy in Indonesia*. ePaper Bisnis. <https://doi.org/10.61132/epaperbisnis.v1i4.149>
- Septiana, D., Larassati, E. S., Nurullita, I., Dahlia, S. N., Zahra, A. K. A., Selvia, S., & Rusmaini, R. *Studi literatur tentang peran koperasi simpan pinjam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat*. Jurnal Pendidikan Tambusai. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/35498>
- Sumirah, S., & Saputra, J. *Pemberdayaan anggota dan pengurus koperasi perempuan melalui pelatihan koperasi berbasis digital*. ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v4i1.4863>

Wijaya, O. T. H., Citra Wijaya, K. S., & Maharani, L. *Transformasi koperasi menuju Society 5.0 untuk meningkatkan perekonomian Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i1.871>

Wulansari, Z., Chulkamdi, M. T., & Alfiyanti, R. *Pelatihan digitalisasi koperasi dan implementasi sistem informasi berbasis komputer*. JANITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.36563/yh3bm215>